

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Prosedur penelitian yang digunakan berdasarkan strategi yang dipilih peneliti adalah:

1. Membaca dan mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Meneliti dan mengamati data historis yang ada di badan amil zakat dengan membaca dan mempelajari arsip-arsip yang ada dalam lembaga. Data yang akan dipelajari mengenai zakat profesi di badan amil zakat tersebut.
3. Mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan untuk dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.

Melalui strategi ini peneliti akan menggambarkan secara sistematis mengenai pelaksanaan penerimaan dan penyaluran dana zakat profesi dan perlakuan akuntansinya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. Data yang terkumpul, diolah menjadi informasi dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mencari fakta yang tepat, menganalisis, dan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai penerimaan dan penyaluran serta penerapan akuntansi zakat yang berasal dari zakat profesi pada BAZNAS Kota Bogor.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Artinya kita dituntut untuk jeli dalam melihat suatu kejadian dan menggunakannya sebagai data penelitian. Baik berupa wawancara, pengamatan secara menyeluruh maupun dengan kajian pustaka. Biasanya pada penelitian ini, objek penelitian akan diberikan kondisi tertentu sehingga mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian deskriptif menurut (Nazir, 2005) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dipakai oleh peneliti agar dapat mengungkap dan menjelaskan fakta yang ada agar memperoleh dan mengetahui nilai variabel mandiri.

### **3.2 Unit Analisis Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst (Djarwanto, 1994). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga berupa benda yang lainnya.

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai Subjek Penelitian atau Unit Analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti dapat menentukan unit analisis dalam penelitian ini berupa penerimaan dan penyaluran zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. Penentuan unit analisis penelitian ini akan bermanfaat atau berguna dalam tahap pengumpulan dan analisis data. Kegunaannya yaitu untuk

memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data karena akan dapat lebih spesifik.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari BAZNAS Kota Bogor. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2018, dimana periode tersebut merupakan fokus pada penelitian ini karena pada periode tersebut terjadi penurunan penerimaan zakat yang berdampak pula pada penyalurannya. Penelitian ini mencoba menganalisis penerimaan dan penyaluran dana zakat dari *muzakki*. Dengan cara menganalisa apakah pencatatan akuntansi di BAZNAS telah sesuai dengan PSAK Nomor 109, karena akuntabilitas Laporan Keuangan dari BAZNAS adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Peneliti menggali teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini agar dapat dijadikan data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan laporan yang dapat membahas tentang zakat profesi dan akuntansi zakat.

#### 2. Studi Lapangan

Pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi terhadap pelaksanaan penerimaan dana zakat profesi dan perlakuan akuntansinya pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor dengan melakukan pengumpulan data dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian, observasi ditunjukkan untuk meninjau dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan aktivitas penerimaan zakat dan akuntansi yang diterapkan.

#### 3. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada bagian-bagian yang berwenang untuk memberikan informasi tentang objek

yang diteliti untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih spesifik sehingga akan lebih mudah mengambil kesimpulan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa wawancara ini merupakan teknik yang tepat digunakan mengingat penelitian ini bersifat kualitatif. Subjek penelitian atau narasumbernya adalah orang-orang yang bekerja di BAZNAS Kota Bogor sendiri dengan alasan jika mencari informasi melalui orang-orang yang berkecimpung dan berhubungan langsung dengan objek penelitian akan lebih mudah menemukan informasi yang diperlukan, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dalam penelitian.

#### 4. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, prosedur yang terkait pada proses penerimaan sampai pencatatan dana zakat profesi yang diterima dan disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor.

### 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes dengan instrumen pengumpulan data wawancara. Wawancara dipilih karena informasi yang didapat akan lebih spesifik dan terarah pada pokok masalah yang akan diteliti. Selain itu, karena narasumber adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dengan masalah yang diteliti jadi akan lebih mudah mendapatkan informasi untuk memecahkan masalah pokok penelitian.

Dalam menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, peneliti menggunakan wawancara secara tak terstruktur. Wawancara secara tak terstruktur ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara karena peneliti yang akan bertindak sebagai pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan menyampaikan kepada narasumber pada saat wawancara sedang berlangsung sehingga pewawancara tidak terlihat sedang berpikir mencari pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini juga akan dapat

mempersingkat waktu wawancara sehingga wawancara tidak membutuhkan banyak waktu.

**Tabel 3. 1. Daftar Informan**

No	Nama	Jabatan
1	H. Jejen Hermawan, S.Pd. I	Sekretaris Umum/Ketua Pelaksana
2	Iril Aldiyaat Tenna, S. Kom	Kepala Bagian Pengumpulan
3	M. Nurdat Ilhamsyah, S.Pd. I	Kepala Bagian Pendayagunaan & Pendistribusian
4	Tri Handayani, SE	Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan & Pelaporan

**Tabel 3. 2. Daftar Pertanyaan**

Aspek	Pertanyaan Penelitian	Informan
<b>Deskripsi BAZNAS Kota Bogor</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana profil dan sejarah BAZNAS Kota Bogor?</li> <li>2. Apa saja visi, misi, dan motto BAZNAS Kota Bogor?</li> <li>3. Program kerja apa saja yang menjadi tujuan BAZNAS Kota Bogor?</li> <li>4. Bagaimana struktur organisasi dan susunan pengurus BAZNAS Kota Bogor (beserta bagannya)?</li> </ol>	Sekretaris Umum/Ketua Pelaksana
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber dana apa saja yang dikelola oleh BAZNAS Kota Bogor? Berasal dari mana saja pengumpulan dana tersebut? Jika ada persentasenya berapa untuk zakat, berapa untuk infak, dan berapa untuk sedekah?</li> <li>2. Untuk zakat <i>maal</i>, jenis zakat <i>maal</i> mana</li> </ol>	Kepala Bagian Pengumpulan

	<p>yang persentasenya paling besar diperoleh dan dikelola oleh BAZNAS Kota Bogor?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Bagaimana sistem pengumpulan atau penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kota Bogor (apakah dengan <i>muzakki</i> datang langsung, memiliki tim khusus jemput zakat, transfer melalui rekening ZIS yang dimiliki BAZNAS Kota Bogor)?</li><li>4. Jika diperkenankan bolehkah saya untuk melampirkan contoh Data Penerimaan Dana ZIS di BAZNAS Kota Bogor?</li><li>5. Berapa persentase penyisihan dana ZIS untuk amil dan pengelolaan operasional BAZNAS Kota Bogor? Apakah dalam pengelolaan operasional hanya mengandalkan dana amil atau memiliki sumber lain?</li><li>6. Sosialisasi dan edukasi bagaimana yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bogor agar umat lebih memahami akan hakikat mengenai kewajiban zakat tidak hanya zakat fitrah tetapi juga zakat <i>maal</i>?</li></ol>	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khusus untuk dana zakat, zakat apa saja yang dapat disalurkan melalui BAZNAS Kota Bogor?</li> <li>2. Bagaimana sistem pendistribusian dan pendayagunaan ZIS di BAZNAS Kota Bogor? <ol style="list-style-type: none"> <li>a. disalurkan kepada siapa saja dan di wilayah mana saja?</li> <li>b. apa dengan penyerahan langsung kepada <i>mustahik</i>, pendataan terlebih dahulu <i>mustahik</i>, atau melalui proker-proker khusus?</li> <li>c. apa ada pengklasifikasian misalnya dana zakat yang terkumpul diprioritaskan ke program mana, dana infak diprioritaskan kemana, dan dana sedekah diarahkan kemana?</li> <li>d. jika diperkenankan bolehkah saya melampirkan contoh Data Pendayagunaan dan Pengelolaan Dana ZIS di BAZNAS Kota Bogor?</li> </ol> </li> </ol>	Kepala Bagian Pendayagunaan & Pendistribusian
<b>Akuntansi Zakat BAZNAS Kota Bogor</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pencatatan akuntansi untuk dana ZIS yang diperoleh sampai</li> </ol>	Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan & Pelaporan

	<p>menghasilkan laporan keuangan?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Ada berapa laporan keuangan yang dibuat oleh BAZNAS Kota Bogor? Apa saja?</li><li>3. Apakah pada saat penerimaan dana ZIS dilakukan pencatatan di buku harian? Jika ada bagaimana contoh formatnya dan berisi informasi apa saja?</li><li>4. Contoh Lampiran Jurnal Kas Masuk di BAZNAS Kota Bogor?</li><li>5. Contoh Lampiran Buku Besar di BAZNAS Kota Bogor?</li><li>6. Contoh Lampiran Jurnal Kas Keluar di BAZNAS Kota Bogor?</li><li>7. Pencatatan akuntansi hanya mengacu ke PSAK 109 atau ada sumber acuan yang lain?</li><li>8. Apakah dalam pencatatan akuntansi menggunakan bantuan <i>software</i> khusus akuntansi?</li><li>9. Apakah ada evaluasi dari laporan keuangan?</li><li>10. Contoh-contoh Lampiran Publikasi Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bogor?</li><li>11. Untuk dana nonhalal apakah ada? Jika ada dana tersebut disalurkan untuk apa?</li></ol>	
--	---	--

	1. Ada berapa pegawai yang khusus menangani pengelolaan dana ZIS seperti bagian penerimaan, bagian pencatatan, dan bagian penyaluran? Apakah terdapat pemisahan fungsi dalam wewenang dan tanggung jawab?	Sekretaris Umum/Ketua Pelaksana
<b>Zakat Profesi BAZNAS Kota Bogor</b>	1. Apa yang menjadi dasar hukum BAZNAS Kota Bogor dalam menyelenggarakan zakat hasil profesi?	Sekretaris Umum/Ketua Pelaksana
	1. Sejak kapan BAZNAS Kota Bogor mulai menerima penyaluran zakat hasil profesi? 2. Untuk BAZNAS Kota Bogor, hal apa yang mendasari penetapan <i>nisab</i> zakat hasil profesi seperti zakat pertanian tanpa ada <i>haul</i> ? dan mengapa besarnya zakat tidak seperti besar zakat yang dikenakan kepada hasil pertanian? 3. Untuk <i>muzakki</i> yang hendak mengeluarkan zakat hasil profesi di BAZNAS Kota Bogor, bagaimana prosedurnya?	Kepala Bagian Pengumpulan
	1. Apakah ada contoh jurnal pencatatan dana	Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan & Pelaporan

	yang berasal dari zakat hasil profesi?	
--	--	--

### 3.5 Metoda Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan strategi penelitian melalui pendekatan survei dengan cara mengumpulkan data dari lembaga yang bersangkutan. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan survei pada penelitian kali ini dengan mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisisnya, selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada. Baik dari lembaga yang bersangkutan maupun dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan penerimaan dan penyaluran zakat profesi serta perlakuan akuntansi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui apakah pelaksanaan zakat profesi dan pencatatannya sudah sesuai dengan standar yang berlaku atau belum.

Metode analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian. Mengenai penggunaan data lebih ke data primer karena data hanya berupa hasil wawancara antara peneliti atau pewawancara dengan narasumber sebatas pokok permasalahan yang akan diteliti. Pengolahan data akan dilakukan secara manual karena tidak banyak data yang digunakan dalam penelitian ini. Data disajikan berdasarkan hasil tanya jawab atau wawancara dengan pihak terkait. Pengolahan data primer dilakukan dengan menganalisis penerimaan dan penyaluran zakat profesi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor dengan membandingkan kepada Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Zakat Penghasilan. Setelah itu dilakukan analisis terhadap pencatatan akuntansi dana zakat khususnya zakat profesi yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor dengan membandingkannya perlakuan yang diuraikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109.